

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan laba yang maksimal merupakan tujuan setiap perusahaan dan mencerminkan eksistensinya. Perusahaan sebagai entitas ekonomi lazimnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Ikbal, Sutrisno, dan Djamhuri, 2011). Meningkatnya nilai perusahaan berarti ikut meningkatnya kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, sehingga persepsi para investor terhadap perusahaan akan baik jika nilai perusahaan yang dihasilkan baik, begitupun sebaliknya persepsi para investor akan buruk jika nilai perusahaan buruk.

Nilai perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan harga pasar saham dan nilai buku sahamnya, apabila harga saham (*Closing Price*) suatu perusahaan lebih tinggi dari nilai buku sahamnya, maka nilai perusahaan naik. Nilai buku per saham ialah nilai yang didapat dari hasil pembagi ekuitas pemegang saham biasa dengan saham biasa yang beredar, sedangkan harga saham adalah nilai yang di dapat dari pasar saham, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Rompas (2013), Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran yang maksimal bagi pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran para pemegang saham. *Price to Book Value* (PBV) merupakan sebuah indikator dalam menilai perusahaan terutama dalam investasi jangka panjang, dengan *Price to Book Value* (PBV) akan tercermin kinerja keuangan perusahaan dalam usahanya menunjukkan eksistensinya di dunia bisnis. Kinerja

perusahaan diasumsikan baik jika nilai PBV yang dihasilkan tinggi, yang berarti manajemen berhasil menaikkan kemakmuran para pemegang saham.

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Nilai perusahaan dianggap mempunyai pengaruh pada perusahaan yang tercatat di LQ45 oleh peneliti, karena selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali. Perusahaan-perusahaan yang mampu bertahan dalam beberapa tahun dalam indeks LQ45 membuat peneliti termotivasi untuk mengetahui secara pasti fenomena atau kejadian-kejadian terkait nilai perusahaan LQ45 antara lain: Kinerja LQ45 paling tinggi di Asia Pasifik. Kinerja saham-saham unggulan yang masuk dalam daftar 45 saham paling aktif ditransaksikan (LQ45) secara *year to date* mengalami kenaikan signifikan. Berdasarkan data World Federation of Exchanges, hingga akhir januari lalu kinerja indeks LQ45 mencatat kenaikan tertinggi dibanding kinerja indeks saham unggulan di bursa kawasan Asia Pasifik. Berdasarkan data PT Bursa Efek Indonesia, kinerja LQ45 secara *year to date* naik 9,18%. Kenaikan ini lebih tinggi dibanding kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 7,58%. Sementara, dibandingkan kinerja saham unggulan di bursa Negara lain kawasan asia pasifik, kinerja indeks LQ45 naik paling tinggi sebesar 4,3% pada januari 2014. Kinerja LQ45 juga melampaui kinerja saham unggulan di Bursa Jepang (TOPIX Core 30) yang mencatat koreksi paling dalam sebesar 8,3%. Kemudian, kinerja saham unggulan di Bursa Hong Kong (Hang Seng Index) terkoreksi 5,5%, Bursa Shenzen China (SZSE 100 Index) terkoreksi 4,8%, dan Bursa Singapura (Staits Times Index) terkoreksi 4,4%. Kinerja indeks LQ 45 juga melampaui kinerja saham unggulan di Bursa Malaysia (Kuala Lumpur Composite) yang terkoreksi 3,4% dan Bursa Korea Selatan (KRX 100) yang turun 4,2%. Begitu juga dengan Bursa India (S&P CNX Nifty Index) yang turun 3,4%

dan Bursa Thailand (SET 50 Index) yang turun 1.9 (www.bakrie-brother.com/ diakses pada 12 september 2014). Penelitian mengenai pengaruh struktur modal, *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun para peneliti menemukan hasil yang berbeda.

Meurut Antari dan Dana (2013), keputusan struktur modal (*capital structure*) meliputi pemilihan dana baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing dalam bentuk hutang, kedua dana ini merupakan dana eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hasil penelitian Dewi dan Wijaya (2013), yang menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan menyatakan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Selain hal tersebut yang di atas, yang ini juga dikatakan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *earnings per share* (EPS). Perusahaan harus mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal. *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang merupakan indikator fundamental. Menurut penelitian Taranika (2012), *earnings per share* dikatakan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi *earnings per share* suatu perusahaan berarti semakin tinggi minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.

Return on Asset (ROA) menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi, Kasmir (2012:202). Semakin tinggi profitabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya harga saham. Tingginya harga saham akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *Return on Asset* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Talepta (2013) mengatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Dalam penelitian Gayatri dan Mustanda (2014), menemukan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. berbeda dengan peneliti Sartini dan Purbawangsa (2014), menemukan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil dapat memberikan kontribusi lebih terhadap para pemegang saham. Menurut Ikkal, Sutrisno, dan Djahhuri (2011), pembagian dividen dalam akan membuat pemegang saham mempunyai tambahan return selain dari capital gain. Dalam penelitian Sartini dan Purbawangsa (2014), dimana dilakuakn pengujian pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan di dapatkan hasil keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan mengindikasikan semakin tinggi pembayaran dividen kas suatu perusahaan akan menimbulkan sinyal positif bagi para pemegang saham dan menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan serta dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan investasi akan mempengaruhi nilai perusahaan. Manajemen dalam melihat peluang investasi haruslah bisa berpikir panjang dan hati-hati terkait keputusan investasi karena jika salah langkah, kerugianlah yang akan dialami perusahaan yang sekaligus menurunkan laba dan penghasilan para pemegang saham. Menurut Sutrisno (2013: 127), keputusan investasi menyangkut harapan hasil keuntungan dimasa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya over atau under investment, yang akhirnya merugikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Gayatri dan Mustanda (2014), yang menguji pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, menyatakan struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Risiko perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Setiap investasi pasti memiliki risiko, apalagi dengan investasi yang memakan dana besar.

Semakin besar dana perusahaan maka akan semakin besar risiko yang akan ditanggung investor terutama para pemegang saham. Menurut Sutrisno (2013: 170), seseorang memutuskan untuk menanamkan uangnya dalam bentuk pembelian saham, maka orang ini akan menghadapi dua kemungkinan akan menerima dividen setiap tahun dalam jumlah tertentu atau tidak menerima dividen bahkan bisa ikut menanggung kerugian perusahaan. Hal ini membuktikan, manajemen yang mengelola risiko dengan baik sama saja meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan memakmurkannya. Prasetya, Tommy dan Saerang (2014), menyatakan risiko perusahaan mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti LQ45, dimana perusahaan yang terdaftar adalah perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar, keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan yang bagus. Hargasaham (closing price) membuat peneliti menduga ada kaitannya dengan kapitalisasi pasar yang besar yang dimiliki perusahaan yang ada di LQ45. Menurut Blocher, Stout dan Cokins (2012:709), menyatakan nilai pasar perusahaan ditentukan dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan nilai pasar saham saat ini. Metode nilai pasar memiliki kelebihan karena memberikan ukuran yang jelas dan objektif dari ekuitas yang merefleksikan nilai perusahaan, ukuran ini sering disebut kapitalisasi pasar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, *Earning Per Share Return On Asset (ROA)* dan Kebijakan Dividen, terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2019)**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah Struktur Modal, *Earning per share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) dan Kebijakan Dividen secara bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin Mengetahui pengaruh Struktur Modal secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Ingin Mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Ingin Mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Ingin Mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Ingin Mengetahui Pengaruh Struktur Modal, *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi ilmu akuntansi tentang pengaruh Struktur modal yang baik diharapkan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Menejeman sebagai pihak yang mengelola perusahaan haruslah bisa menciptakan keuntungan bagi para pemegang saham dengan kebijakan manajemen.
3. Bagi Perusahaan
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan saran-saran dan masukan berupa nilai-nilai yang bermanfaat dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan bagi pihak institusi.